

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan mengelola biaya perusahaan, yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan. Menurut Assajidah, dkk. (2022) kinerja adalah keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam mencapai tujuan strategis yang telah dicapai sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Bagi sebuah perusahaan untuk membangun dan menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan modal kerja, tak terkecuali perusahaan manufaktur.

Modal merupakan hal yang penting bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan juga bisa mendapatkan bantuan modal untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Menurut Munawir (2006:19) modal adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau berasal dari luar perusahaan yang terdiri atas kekayaan hasil aktivitas usaha itu sendiri. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencari modal yaitu melalui kegiatan jual beli dana di pasar modal. Kegiatan jual beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu

tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Jogiyanto (2014:169) terdapat tiga jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*), saham treasuri (*treasury stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih daripada saham biasa. Hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aset jika terjadi likuiditas. Sedangkan pada saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan.

Fungsi pasar modal salah satunya yaitu sebagai sarana untuk mengobligasikan dana yang sumbernya dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Melalui dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik, dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambahan bagi perusahaan. Tandililin (2010:26) mengemukakan bahwa pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Investor tentunya tidak akan sembarangan dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, permasalahan ini berkaitan dengan teori sinyal yaitu dengan menggunakan teori tersebut, para investor atau pengguna laporan keuangan dapat menganalisis dampak informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan sinyal tidak baik atau sinyal baik (Atmaja, 2017). Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh *investor*. Menurut Fahmi

(2011:22) laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyajikan laporan laba rugi komprehensif dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan adalah parameter yang sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Berbagai pertimbangan analisis dan informasi pribadi perlu diperhatikan *investor* sebelum membeli, menjual, atau pun menahan saham untuk mencapai tingkat *return* yang diharapkan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2014). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi diharapkan akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Selain dijadikan sebagai salah satu alat ukur kinerja dari perusahaan *return* realisasi juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi laba dan arus kas operasi merupakan parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian *investor* dan *kreditor* (Daniati dan Suhairi, 2006). Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental (Hartoko dan Sailawati, 2020). Analisis teknikal merupakan metode analisis instrumen investasi yang menggunakan data-data historis seperti mengenai perubahan harga saham dan volume saham yang dapat menentukan keputusan investasi bagi investor. Analisis fundamental merupakan metode yang memperkirakan harga saham di masa datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.

Tabel 1. 1
Return IHSG periode 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
Return	6.299,54	5.979.07	6.581,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, pergerakan *return* IHSG dari tahun 2019 hingga tahun 2021 fluktuatif. Dari ketiga tahun pengamatan dapat disimpulkan bahwa *return* saham dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* saham maka perlunya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai. Pada penelitian ini menggunakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan, ROA, dan MVA.

Laporan arus kas disusun berdasarkan informasi historis arus kas suatu entitas dari tahun ke tahun. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan (Sirait, 2021). Penyebaran dan penerimaan kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan

dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (Harahap, 2015:258).

Penelitian tentang arus kas operasi terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun ada perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Nursita (2021) dan Tumbel, dkk. (2017) mengemukakan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Oktofia, dkk. (2021) Ander, dkk. (2021), dan Bangun (2021) mengemukakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, variabel arus kas operasi kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengenai variabel arus kas operasi terhadap *return* saham menunjukkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin lancar arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya maka dapat meningkatkan permintaan saham dikarenakan adanya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga semakin besar pula *return* saham yang diperoleh.

Selain berasal dari laporan arus kas operasi sumber informasi yang berguna untuk *investor* dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Pentingnya informasi laba selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk mengestimasi kemampuan laba serta menaksir resiko investasi dan kredit (Parawiyati dan Baridwan dalam Adiwiratama, 2012). Laba akuntansi diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aset atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan

ekuitas dan bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. Manfaat dari laba akuntansi salah satunya yaitu untuk menilai kinerja perusahaan. *Investor* di pasar modal sangat tertarik dengan informasi tentang perkembangan perusahaan, sebab perusahaan yang mempunyai kinerja baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para *investor*.

Hasil penelitian Uhus, dkk. (2021), Sitanggang, dkk. (2022), dan Maulana, dkk. (2022) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) dan Rizal dan Ana (2017) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, variabel laba akuntansi kembali diteliti. Dari pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengenai variabel laba akuntansi terhadap *return* saham menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Karena apabila sebuah perusahaan menunjukkan peningkatan laba dari waktu ke waktu hal ini merupakan sinyal baik yang dapat ditangkap oleh investor. Oleh karena itu, investor tidak akan melewatkan kesempatan tersebut untuk membeli saham, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham yang tentunya akan mempengaruhi kenaikan *return* saham.

Hal lainnya yang dapat dijadikan pertimbangan *investor* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan besar kecilnya *omzet*, jumlah karyawan, dan total aset perusahaan (Pradhana, dkk, 2014). Umumnya perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Sekuritas perusahaan

kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan (Nurbaety, 2014).

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap *return* saham juga pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Putra dan Dana (2016), Lesmana, dkk. (2021), dan Arfah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Darmayanti (2018) dan Chandra dan Darmayanti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka variabel ukuran perusahaan kembali diteliti. Melalui pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengenai variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin besar ukuran perusahaan membuat para investor akan beranggapan bahwa hal ini merupakan sinyal yang baik. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan memiliki total aset yang mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga *return* saham akan meningkat.

Dalam pengukuran kinerja keuangan, ada beberapa pendekatan *accounting measures* yang digunakan dalam profitabilitas yaitu salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Profitabilitas adalah analisis rasio yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti; aset, modal atau penjualan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan (Sudana, 2011:22). *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan

keseluruhan aset untuk menghasilkan laba (Putra dan Kindangen, 2016). Gunadi dan Kesuma (2015) mengatakan bahwa setiap perusahaan akan berusaha agar memiliki nilai rasio ROA yang tinggi. Robert Ang dalam Widiatmoko (2012:5) mengemukakan apabila ROA semakin tinggi maka *return* saham juga semakin tinggi.

Penelitian tentang ROA terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Rahardian dan Hersugondo (2021), Puspitasari (2022), dan Octaviana dan Dara (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan Jaya dan Kusuma (2021) dan Firdausia (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan adanya perbedaan penelitian tersebut maka variabel ROA kembali diteliti. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 mengenai variabel ROA terhadap *return* saham menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai ROA itu artinya semakin baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu sinyal baik akan diterima investor sehingga membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi.

MVA adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai (Angelica dan Latifah, 2022). Secara sederhana MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal *investor* yang telah diberikan (Brigham, 2013:68). MVA tidak

hanya akan menguntungkan pemegang saham, tetapi juga akan membantu untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien dan akan memberikan keuntungan pada ekonomi.

Penelitian mengenai MVA sebelumnya pernah diteliti oleh Amna (2020), Raharjo (2021), dan Hutapea (2022) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara penelitian Endaryani (2018) dan Silalahi dan Manullang (2021) menyatakan bahwa MVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan adanya perbedaan penelitian sebelumnya maka variabel MVA diteliti kembali. Dari pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengenai variabel MVA terhadap *return* saham menunjukkan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tujuan utama perusahaan secara logis adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan jumlah yang ditanamkan *investor* dalam perusahaan. Kekayaan atau kesejahteraan pemilik akan bertambah jika MVA bertambah. Jika MVA positif berarti manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut merupakan sinyal baik yang dapat ditangkap oleh investor. Sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham yang akan menaikkan permintaan saham yang diikuti juga dengan kenaikan *return* saham.

Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilakukannya penelitian dengan pertimbangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai *sub sector industry*, memiliki jumlah emiten terbanyak yang dapat mencerminkan reaksi

pasar modal secara keseluruhan, serta perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi berkesinambungan sehingga memerlukan pengelolaan modal dan aset yang baik agar menghasilkan profit besar untuk memberikan pengembalian investasi yang besar pula bagi para *investor*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul yang dapat dijadikan penelitian adalah “Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 2) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021?
- 4) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021?
- 5) Apakah *market value added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adaun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *market value added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan kegunaan baik bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

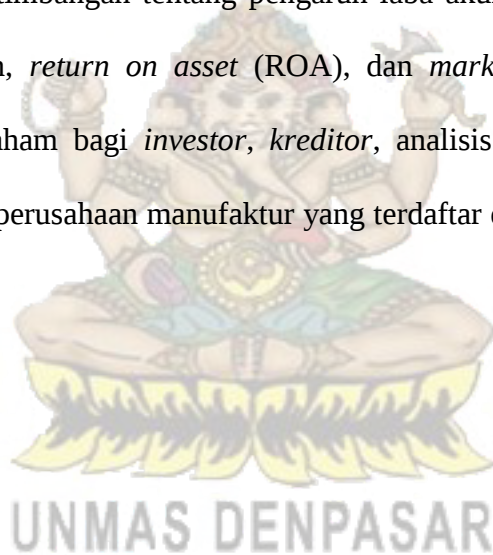
1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai salah

satu bahan evaluasi guna memverifikasi teori yang sudah ada. Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal (*signalling theory*). Teori tersebut selanjutnya akan berperan menaungi pembuktian empiris atas pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan *market value added* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan *market value added* (MVA) terhadap *return* saham bagi *investor*, *kreditor*, analisis laporan keuangan, dan untuk manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Signaling theory adalah sinyal atau tanda yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada *investor* sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan (Brigham, dkk, dalam Sutriawan, 2013). Teori sinyal dicetuskan oleh Spence yang melakukan penelitian dengan judul “*job market signaling*” pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan.

Theory signalling mengatakan bahwa ketika perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban finansialnya, yaitu membayar deviden, bunga, dan pokok pinjaman serta dapat memelihara kemampuan operasional perusahaan dengan baik maka itu merupakan suatu sinyal, itu artinya bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari laporan keuangan terutama arus kas dan laporan rugi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu, ketika arus kas dan keuntungan perusahaan naik maka perusahaan tersebut mempunyai kemajuan ini merupakan berita baik bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan salah satu pihak eksternal yaitu *investor*.

2.1.2 Return Saham

Menurut Fahmi (2015:80) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham merupakan kertas yang

tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta yang terakhir saham adalah persediaan yang siap dijual.

Dengan kata lain, saham adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan karena pemegang saham tersebut telah menyetorkan sejumlah dana sebagai modal perusahaan, dimana pemegang saham juga mendapat hak dan kewajiban setara dengan proporsi saham yang dimiliki.

Menurut Kusuma (2018) *return* saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal.

Investor akan mempertimbangkan tingkat imbalan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk suatu investasi yang dilakukannya saat ini. *Return* yang direalisasikan belum tentu sesuai dengan yang diharapkan, ketidakpastian ini disebut resiko (*risk*). Resiko dan *return* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi risiko semakin tinggi pula *return* yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya (Sari, 2021).

Menurut Safira (2021) ada 2 faktor yang mempengaruhi *return* atau tingkat pengembalian saham:

- 1) Faktor Makro, faktor makro dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi dan non ekonomi. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi keuntungan *return* saham seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya. Sedangkan faktor makro non ekonomi adalah

peristiwa politik baik itu domestik maupun internasional, dan peperangan.

- 2) Faktor Mikro, faktor mikro yang dimaksud adalah kondisi di mana terjadinya suatu permasalahan di dalam perusahaan tersebut, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas hingga informasi fundamental dan teknikal.

Jogiyanto (2014:263) menyatakan *return* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) *Return* realisasi merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi.
- 2) *Return* historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi. Saham ekspektasi yang dimaksud adalah belum terjadi yang diharapkan di masa mendatang yang bersifat tidak pasti.

Pengukuran *return* saham menurut Tandelilin (2010:48) terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

Indikator yang di pakai dalam menentukan *return* saham pada penelitian saat ini adalah *capital gain*. Pandaya, dkk., (2020) menyatakan bahwa dengan menggunakan *capital gain* dapat mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian yang didasarkan pada harga penutup saham periode sekarang dengan periode sebelumnya. *Capital gain* yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk

membeli saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham.

2.1.3 Arus Kas Operasi

Setiap perusahaan memberikan informasi arus kas yang akan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola dana dan keuangan tersebut.

Laporan arus kas menunjukkan proses pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu kegiatan perusahaan yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode. Laporan perubahan kas dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada bagi perusahaan didalam membuat perencanaan dan peramalan kebutuhan kas (*cash flow*) di masa mendatang.

Menurut Niswonger yang dikutip dalam Sirait (2021 : 44) laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan saldo kas akhir.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas mengandung pengertian sebagai laporan yang menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang

utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk hal-hal berikut (Simamora, 2000 :489) :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dimasa depan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dan memenuhi kewajibannya.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan-kegiatan operasi.
- 4) Menilai transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu.

Laporan arus kas ini berguna bagi para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutangnya yang telah jatuh tempo.

Ridwan S. Sundjaja (2003:99) menjelaskan bahwa aliran kas dari aktivitas operasi yaitu aliran kas yang berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan dari produk maupun jasa perusahaan. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait,

seperti pemberian kredit, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

Menurut Charles (2010:846) menjelaskan bahwa aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar aktual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dari dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Menurut Earl, Stice dan Skousen (2004:320) menjelaskan berbagai aktivitas yang termasuk dalam aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Aktivitas Operasi

Kas yang diterima	Kas yang dikeluarkan untuk
1. Penjualan barang atau jasa	1. Pembelian persediaan
2. Penjualan efek yang diperdagangkan	2. Gaji dan upah
3. Pendapatan bunga	3. Pajak
4. Pendapatan dividen	4. Beban bunga
	5. Beban lainnya
	6. Pembelian efek

Sumber: Earl, Stice, Skousen (2004:320)

Indikator arus kas operasi dalam Sitepu dan Siregar (2008) adalah arus kas operasi diukur dengan arus kas operasi per lembar saham yang diperoleh dengan selisih bersih penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari

aktivitas operasi selama 1 tahun buku dibagi jumlah saham yang beredar. Aliran kas dari operasi sama dengan kas diterima dari penjualan barang dan jasa dikurangi kas dibayarkan untuk operasi (Hanafi dan Halim, 2003:21).

Oktofia, dkk. (2021), menyatakan semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham yang diperoleh.

2.1.4 Laba Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laba akuntansi adalah laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan.

Menurut Greuning, dkk., (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Henry Simamora (2013:46) menyatakan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba akuntansi merupakan manfaat ekonomi dikarenakan pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Menurut Septiani (2021) jenis-jenis laba adalah :

- 1) Laba kotor adalah perbedaan positif antara penjualan dikurangi

pengembalian penjualan dan pengurangan penjualan.

- 2) Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan pengeluaran untuk bisnis.
- 3) Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi oleh biaya bunga.
- 4) Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah pengurangan pajak.

Ada beberapa metode untuk mengukur laba yaitu (Septiani, 2021):

- 1) Profit Margin (PM), yaitu cara mengukur kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Cara menghitung nya adalah:

$$PM = (\text{Total Laba Bersih} / \text{Total Penjualan}) \times 100\%.$$
- 2) Earning After Tax (EAT), merupakan laba bersih setelah pajak, cara menghitungnya adalah Penjualan Bersih Atau Omzet dikurangi Semua Biaya dan Pajak. Cara ini untuk mengetahui seberapa besar laba sesungguhnya atau keuntungan bersih usaha.

Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Laba mempunyai peran yang sangat penting (Septiani, 2021) yaitu:

- 1) Laba digunakan sebagai perhitungan pengenaan pajak.
- 2) Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran dividen.
- 3) Laba dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Laba dijadikan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

Indikator yang dipakai dalam menentukan laba akuntansi pada penelitian ini adalah laba bersih. Menurut Kasmir (2014:303) apabila perusahaan

mendapatkan laba bersih yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlanjut. Namun, apabila laba yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka keberlangsungan hidup perusahaan akan diragukan. Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan tergambar dalam *signaling theory* yang membahas tentang naik turunnya harga pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan bereaksi pada pengaruh keputusan *investor*. Tanggapan para *investor* terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar. Mereka akan bereaksi dengan berbagai cara untuk menanggapi sinyal tersebut. Seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi *wait and see* atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan (Chamidi, 2021).

Menurut Nugraha (2019) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang dapat diukur melalui total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Menurut Sawir (2004:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang

berbeda:

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen. Penentuan perusahaan ini berdasarkan

kepada total asset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Semakin besar aset suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu (Marasabessy, 2017) :

- 1) Besarnya total aset
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

Indikator yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset. Kristina (2021) menyatakan melalui total aset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai ke dalam tahap dewasa, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar tentunya akan memiliki skala ekonomi yang lebih leluasa dalam memanfaatkan peluang investasi yang ada, sehingga keuntungan perusahaan pun akan semakin besar yang dapat mendorong investor untuk membeli saham dan akan berdampak pada kenaikan *return* saham.

2.1.6 *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan total aset, penjualan, maupun hutang jangka panjang dalam satu periode tertentu (Tarima, 2016).

Rasio profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kristina (2021) pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio:

- 1) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.
- 2) *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.
- 3) *Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan laba bersih dengan total aset dan dinyatakan dalam persentase.

Return On Asset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset (Stella:2009). Menurut Gaspersz (2013:61) *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari asset-aset yang dikendalikan oleh manajemen, semakin tinggi ROA menunjukan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Indikator yang di pakai dalam menentukan profitabilitas pada penelitian

ini adalah *Return On Asset* (ROA). Jaya dan Kuswanto (2021) menyatakan bahwa melalui ROA dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Perusahaan yang mempunyai rasio ROA tinggi maka akan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan, sehingga akan menarik minat investor yang dapat mempengaruhi kenaikan *return* saham.

2.1.7 Market Value Added (MVA)

Market value added (MVA) merupakan akumulasi kinerja perusahaan dari berbagai investasi dengan alokasi sumber daya yang tepat. MVA juga dinilai mampu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (Fitrianingsih, 2020). Sasaran utama dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sasaran ini tidak hanya akan menguntungkan pemegang saham, tetapi juga akan membantu untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien dan akan memberikan keuntungan pada ekonomi.

Menurut Brigham (2013:68) secara sederhana MVA dapat diukur dengan menghitung perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal *investor* yang telah diberikan. Indikator untuk mengukur kinerja Market Value Added (MVA) menurut Young dan O'Byrne (2001) dalam Ansori (2015:30), yaitu:

- 1) Jika Market Value Added (MVA) > 0 , bernilai positif perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang

dana.

- 2) Jika Market Value Added (MVA) < 0 , bernilai negatif perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Firdausi, dkk. (2017), menyatakan bahwa MVA merupakan indikator yang mencerminkan seberapa sukses suatu perusahaan telah menginvestasikan kapital di masa lalu dan berapa sukses tampaknya akan terjadi investasi baru di masa datang.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Nursita (2021)

Melakukan penelitian pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. Variabel independen yang digunakan yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya adalah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang

digunakan yaitu arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri untuk konsumsi sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2014-2016 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Laba akuntansi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2). Arus kas operasi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X1). Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X5) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3).

2) Tumbel, dkk. (2017)

Meneliti tentang pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi dan arus kas operasi

sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri untuk barang dan konsumsi sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2013-2015 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Arus kas operasi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X1). Laba akuntansi pada penelitian sebelumnya, merupakan variabel independen (X1) sedangkan penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2).

3) Ander, dkk. (2021)

Meneliti tentang pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return*

saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu arus kas operasi sebagai variabel independen (X1) dan laba akuntansi sebagai variabel independen (X2). Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan hipotesis saat ini sama yaitu arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Lokasi penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah tahun pengamatan, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

4) Oktofia, dkk. (2021)

Meneliti tentang pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus

kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas pendanaan berpengaruh negatif. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu arus kas operasi sebagai variabel independen (X1). Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini berbeda yaitu pada penelitian sebelumnya arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan hipotesis saat ini arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5) Bangun (2021)

Meneliti pengaruh total arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh total arus kas, arus kas operasi, arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis saat ini terdapat kesamaan pada variabel laba akuntansi yaitu berpengaruh positif terhadap *return* saham. Lokasi penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019-2020 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini terdapat perbedaan pada variabel arus kas operasi, penelitian sebelumnya arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan hipotesis saat ini arus kas

operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Arus kas operasi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X1). Laba akuntansi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X5) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2). Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

6) Uhus, dkk. (2021)

Meneliti pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, ROE, dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, ROE, dan ROA. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, dan ROA. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel ROA sebagai variabel independen (X4). Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham dan arus kas

operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ-45 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016-2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel ROE. Laba akuntansi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2). Arus kas operasi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2).

7) Sitanggang, dkk. (2022)

Meneliti pengaruh laba akuntansi, total arus kas, NPM, dan tingkat leverage terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu laba akuntansi, total arus kas, NPM, dan tingkat leverage. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan total arus kas, NPM, dan tingkat leverage berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu laba akuntansi. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan asuransi sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2020 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel total arus kas, NPM, dan tingkat leverage. Laba akuntansi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2).

8) Maulana, dkk. (2022)

Meneliti pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2018. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu arus kas dan laba akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu laba akuntansi yang merupakan variabel independen (X2). Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan

perusahaan LQ-45 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu arus kas.

9) Adiwiratama (2012)

Meneliti pengaruh informasi laba akuntansi, arus kas dan size perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas investasi, laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas dari investasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *return* saham, tetapi arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2008-2010 sedangkan penelitian saat ini

dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Laba akuntansi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2). Arus kas operasi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X1). Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X5) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3). Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini berbeda, penelitian sebelumnya laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan hipotesis penelitian saat ini laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

10) Rizal dan Ana (2017)

Melakukan penelitian pengaruh laba akuntansi, arus kas, serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. Variabel independen yang digunakan yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya adalah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang

digunakan yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Terdapat kesamaan pada hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Laba akuntansi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2). Arus kas operasi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2). Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X5) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3). Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini berbeda, penelitian sebelumnya laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan hipotesis penelitian saat ini laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

11) Putra dan Dana (2016)

Melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan

ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan farmasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2010-2014 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel leverage dan likuiditas. Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X4) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3).

Meneliti pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017-2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel likuiditas. Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3).

Meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* periode 2016-2019. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan PBV. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016-2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan PBV. Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3).

14) Darmayanti (2018)

Melakukan penelitian pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan size perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis saat ini terdapat kesamaan pada variabel laba akuntansi, yaitu sama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ-45 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Hasil penelitian dengan hipotesis saat ini terdapat perbedaan. Penelitian sebelumnya arus kas operasi dan ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan hipotesis saat ini berpengaruh positif. pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X2). Arus kas operasi pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X1). Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X5) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3).

15) Chandra dan Darmayanti (2022)

Meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis saat ini terdapat kesamaan pada variabel profitabilitas yaitu sama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan

perusahaan *food and beverage* sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016-2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan penilaian pasar. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis saat ini terdapat perbedaan. Penelitian sebelumnya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan pada hipotesis saat ini berpengaruh positif. Profitabilitas pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X4). Ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya merupakan variabel independen (X4) sedangkan pada penelitian saat ini merupakan variabel independen (X3).

16) Rahardian dan Hersugondo (2021)

Meneliti pengaruh likuiditas, DER, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati periode 2012-2018. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen yaitu likuiditas, DER, ukuran perusahaan, dan ROA. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, DER, dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen (X3) dan variabel ROA yang merupakan variabel independen (X4). Metode

dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2012-2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis saat ini yaitu pada variabel ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan hipotesis saat ini berpengaruh positif. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan DER.

17) Puspitasari (2022)

Meneliti pengaruh ROA dan DER pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen ROA dan DER. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu DER. Pada penelitian sebelumnya ROA merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini ROA merupakan variabel independen (X4).

18) Octaviana dan Dara (2022)

Meneliti pengaruh CR, EPS, NPM, dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen CR, EPS, NPM, dan ROA. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan NPM dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel ROA yang merupakan variabel independen (X4). Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama yaitu ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi

penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2014-2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2019-2021. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu CR, EPS, dan NPM.

19) Jaya dan Kuswanto (2021)

Meneliti pengaruh ROA, DER, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen ROA, DER, dan PBV. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu ROA. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ-45 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016-2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu DER

dan PBV. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini berbeda pada penelitian sebelumnya ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan pada hipotesis penelitian saat ini ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pada penelitian sebelumnya ROA merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini ROA merupakan variabel independen (X4).

20) Firdausia (2021)

Meneliti pengaruh ROA, MVA, dan DER terhadap *return* saham pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017. Variabel dependen yaitu *return* saham sedangkan variabel independen ROA, MVA, dan DER. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu ROA dan MVA. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis saat ini terdapat kesamaan pada variabel MVA yaitu sama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian saat ini dan

penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu DER. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini berbeda, pada penelitian sebelumnya ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan pada hipotesis penelitian saat ini ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pada penelitian sebelumnya ROA merupakan variabel independen (X1) sedangkan pada penelitian saat ini ROA merupakan variabel independen (X4). Pada penelitian sebelumnya MVA merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini MVA merupakan variabel independen (X5).

21) Amna (2020)

Meneliti tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan variabel independen yang digunakan yaitu EVA dan MVA. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan EVA dan MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu MVA. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama, yaitu MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan

perusahaan *property dan real estate* sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2017 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu EVA. Pada penelitian sebelumnya MVA merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini MVA merupakan variabel independen (X5).

22) Raharjo (2021)

Meneliti tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30 di BEI periode 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan variabel independen yang digunakan yaitu EVA dan MVA. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan EVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu MVA. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama, yaitu MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan IDX30 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian

sebelumnya dilakukan pada tahun 2016-2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu EVA. Pada penelitian sebelumnya MVA merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini MVA merupakan variabel independen (X5).

23) Hutapea (2022)

Meneliti pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan variabel independen yang digunakan yaitu EVA dan MVA. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan EVA dan MVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu MVA. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini sama, yaitu MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur. Tahun penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018-2020 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu EVA. Pada

penelitian sebelumnya MVA merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini MVA merupakan variabel independen (X5).

24) Endaryani (2018)

Meneliti tentang analisis pengaruh *economic value added* (EVA), *earning, market value added* (MVA), dan arus kas terhadap *return* saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan variabel independen yang digunakan yaitu EVA, MVA, dan arus kas operasi. Hasil penelitian menunjukkan EVA, MVA, dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu MVA dan arus kas operasi. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018-2020 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu EVA. Pada penelitian sebelumnya MVA merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini MVA merupakan variabel independen (X5). Pada penelitian sebelumnya arus kas operasi merupakan variabel independen (X3) sedangkan pada penelitian saat ini arus kas operasi merupakan variabel independen (X1). Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini berbeda, pada

penelitian sebelumnya MVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan pada hipotesis penelitian saat ini MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

25) Silalahi dan Manullang (2021)

Meneliti pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan variabel independen yang digunakan yaitu EVA dan MVA. Hasil penelitian menunjukkan EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan MVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Terdapat kesamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu MVA. Metode dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2014-2017 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2019-2021. Terdapat pula perbedaan pada variabel independen yang digunakan yaitu EVA. Pada penelitian sebelumnya MVA merupakan variabel independen (X2) sedangkan pada penelitian saat ini MVA merupakan variabel independen (X5). Hasil penelitian sebelumnya dengan hipotesis penelitian saat ini berbeda, pada penelitian sebelumnya MVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham sedangkan pada hipotesis penelitian saat ini MVA berpengaruh positif terhadap

return saham.

